



**HUBUNGAN KEBIASAAN MENONTON ANIME DENGAN ANALISIS  
KESALAHAN PENGGUNAAN JOSUUSHI MAHASISWA TAHUN  
MASUK 2017 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**Ikhlas Putri, Fitrawati, Damai Yani**

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

Email: [ichlaspoetry@gmail.com](mailto:ichlaspoetry@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesulitan mahasiswa dalam menggunakan kata bantu bilangan (*josuushi*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan jenis kesalahan penggunaan *josuushi* ~hiki/biki/piki dan ~tsu mahasiswa tahun masuk 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tahun masuk 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, dan sampelnya adalah 33 orang mahasiswa tahun masuk 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan instrumen tes objektif. Hasil penelitian ini kesalahan yang terdapat penggunaan *josuushi* ~hiki/biki/piki dan ~tsu berupa pada bentuk kesalahan fonologi yang ditemukan sebesar 20,39%. Sedangkan pada bentuk kesalahan morfologi terdapat pada morfonomik yang ditemukan sebesar 48,98%. Jenis kesalahan *mistake* yang ditemukan sebesar 31,91% kesalahan. Jenis kesalahan *lapses* yang ditemukan sebesar 8,03%. Dan kesalahan *error* yang ditemukan sebesar 13,13%.

**Kata Kunci** : Analisis Kesalahan, *Josuushi*, ~Hiki/biki/piki dan ~Tsu

## Abstract

*This research is motivated by the difficulties of students in using the word auxiliary number (jосуushi). This study aims to determine the form and type of misuse jосуushi ~ hiki / biki / piki and ~ tsu college student class of 2017 Japanese Language Education Studies Program State University of Padang. The method of this research is qualitative. The population of this study is the college student class of 2017 Japanese Language Education Studies Program State University of Padang, and the sample is 33 college students class of 2017 Japanese Language Education Studies Program State University of Padang. This research data is taken by using objective test instrument. The result of this research error is the use of jосуushi ~ hiki / biki / piki and ~ tsu in the form of phonological error found 20,39%. form morphological error found 48,98%. A type of mistake was found 31,91%. The type of lapses error was found to be 8,03%. And error errors found were 13,13%.*

**Keywords :** *error analysis, jосуushi, ~hiki/biki/piki and ~tsu*

### A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi berupa lisan, isyarat, tulisan dan sebagainya. Pada era globalisasi kita tidak hanya harus mahir menggunakan bahasa ibu (B1), tetapi juga harus mempelajari bahasa asing (B2), salah satunya adalah bahasa Jepang. Yuriko (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 97) menyatakan tujuan akhir pengajaran bahasa Jepang adalah agar para pembelajar dapat mengkomunikasikan ide atau gagasannya dengan menggunakan bahasa Jepang baik dengan cara lisan maupun tulisan, salah satu faktor penunjangnya adalah penguasaan *goi* yang memadai. Hal-hal lain yang perlu diperhatikan mengenai *goi* dalam bahasa Jepang yaitu kata bantu bilangan.

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2009: 116) kata bantu bilangan disebut juga *jосуushi* yaitu kata-kata yang menyatakan satuan jumlah, frekuensi atau kekerapan, ukuran atau derajat, urutan, persentase, kelipatan, dan sebagainya bagi kelompok objek (termasuk benda dan manusia). *Jосуushi* memiliki jumlah yang sangat banyak dan pengklasifikasian yang sangat detail, seperti *jосуushi* dalam sistem penjumlahan hewan berukuran kecil (serangga, ikan, kucing, anjing dan sebagainya) digunakan ~ ひき/ひきひき (~hiki/biki/piki), jumlah orang digunakan ~ じん (~nin), menyebutkan urutan digunakan ~ ばん (~ban), menyebutkan umur digunakan ~ さい (~sai), menyebutkan kali digunakan ~ かい (~kai), menyebutkan tingkat gedung digunakan ~ かい (~kai), menyebutkan jam menggunakan ~ じ (~ji), menyebutkan waktu dalam menit menggunakan ~ ぶん (~fun). menyebutkan jumlah barang atau benda secara umum seperti meja, kursi dll digunakan ~ (tsu), menyebutkan barang yang panjang misalnya pensil, pohon digunakan

〜ほん (~hon), menyebutkan barang yang kecil, misalnya telur, jeruk digunakan  
 〇 (~ko), menyebutkan barang yang tipis misalnya kertas, perangko digunakan  
 〽 (~mai) dan sebagainya. Dari beberapa *josuushi* di atas, *josuushi* yang akan  
 dibahas dalam penelitian ini yaitu, 〽ひき/ひき/ひき (~hiki/biki/piki) dan 〽  
 (~tsu).

Selain jumlah *josuushi* yang banyak, penggunaan angka dalam *josuushi* juga berbeda. Liana (2015: 3) menyemukakan asal usul angka dalam bahasa Jepang ada 2 (dua) yaitu berasal dari bahasa cina (*kango*): *ichi, ni, san, shi/yon, go*, dan lainnya. Kemudian angka asli Jepang (*wago*): *hito, futa, mi, yo, itsu*, dan lainnya. *Josuushi* pada umumnya digunakan setelah angka *wago*, namun ada juga beberapa yang menggunakan angka *kango*. Karena perbedaan angka yang digunakan sebelum *josuushi*, sehingga mengakibatkan pelajar bahasa Jepang sering keliru dan melakukan kesalahan.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Zalman (2014: 29), yang menyatakan bahwa penggunaan angka di dalam bahasa Jepang cukup susah dipahami, khususnya untuk angka yang menyatakan jumlah suatu hal seperti benda/barang, karena angka yang sama akan berbeda penyebutannya menurut materi *josuushi* yang disebutkan dengan angka. Misalnya, antara (1) pena dan satu (1) kertas akan berbeda penyebutannya, meskipun sama secara kuantitatif. Satu pena disebutkan dengan 一本 (ippon), dan satu kertas dengan 一まい (ichimai).

Berdasarkan ketiga pendapat di atas mengenai *josuushi*, dapat diambil kesimpulan bahwa *josuushi* sulit untuk dipahami karena memiliki jumlah yang banyak dan pengklasifikasian yang sangat detail, angka dalam *josuushi* yang berbeda, karena angka yang sama akan berbeda penyebutannya menurut materi *josuushi* yang disebutkan dengan angka. Hal ini juga dapat dilihat dari penelitian relevan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Liana (2015) mengenai *josuushi*, kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa dari tes yang diberikan kepada mahasiswa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 82,6% dan termasuk kategori nilai yang tinggi, namun mahasiswa mengalami kesalahan dalam bentuk penggunaan *josuushi*. Kesalahan yang paling tinggi pada *josuushi* 〽 (~tsu) dengan persentase 90%, dengan kesalahan terbanyak pada penulisan 〽 (yattsu).

*Josuushi* yang diteliti pada penelitian ini adalah jumlah hewan berukuran kecil (〽ひき/ひき/ひき) dan jumlah barang secara umum (〽), kedua *josuushi* ini dipilih karena *josuushi* ~hiki/biki/piki merupakan salah satu *josuushi* yang memiliki tiga cara penyebutan dalam satu *josuushi*, tidak semua angka dalam *josuushi* ~hiki/biki/piki yang menggunakan *hiki*, begitupun menggunakan *biki* atau *piki*. Sedangkan pemilihan pada *josuushi* ~tsu karena *josuushi* ~tsu merupakan *josuushi* yang sering digunakan dalam menyatakan jumlah barang karena bersifat

umum serta penggunaan angka dalam *josuushi ~tsu* yang menggunakan angka asli Jepang (*wago*) dan tidak banyak *josuushi* yang menggunakan angka asli Jepang tersebut.

Dalam kurikulum bahasa Jepang di Universitas Negeri Padang, materi *josuushi* merupakan salah satu materi yang diajarkan pada tahun pertama atau semester I. Materi *josuushi* sendiri dipelajari khusus oleh mahasiswa pada mata kuliah *Goi Nyumon* (kosakata) dan materi *josuushi* juga terintegrasi dengan materi pada mata kuliah lainnya. Untuk memperkuat asumsi *josuushi ~hiki/biki/piki* dan *~tsu* tersebut diambil dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada mahasiswa tahun pertama Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang pada angkatan 2017. Tujuan dilakukan wawancara ini untuk memberikan gambaran hambatan dan kendala yang dihadapi dalam penggunaan *josuushi ~hiki/biki/piki* dan *~tsu*. Hasil dari wawancara yang dilakukan adalah sebagian besar mahasiswa menganggap materi ini sulit dan meragukan, sebagian kecil mengatakan tidak terlalu sulit dan sedikit meragukan. Adapun hal yang membuat keraguan pada materi ini adalah kurang menguasai kosakata *josuushi* yang memiliki jumlah yang sangat banyak dan pengklasifikasian yang sangat detail, serta perbedaan bilangan ketika digunakan sebelum *josuushi* tersebut. Sehingga hal ini menimbulkan kesalahan pada saat penggunaan *josuushi* oleh mahasiswa tahun masuk 2017.

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan *josuushi ~hiki/biki/piki* dan *~tsu*. Maka diperlukannya penelitian yang dapat mengetahui apa saja kesalahan yang terjadi dalam penggunaan *josuushi ~hiki/biki/piki* dan *~tsu*. Menurut Tarigan dan Sulistyarningsih (1996: 25) analisis kesalahan berbahasa merupakan prosedur kerja yang biasanya digunakan peneliti atau guru bahasa, yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat mengetahui apa bentuk dan jenis dari kesalahan dalam penggunaan *josuushi* khususnya pada penjumlahan hewan berukuran kecil (*~hiki/biki/piki*) dan penjumlahan barang secara umum (*~tsu*). Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukanlah penelitian analisis kesalahan *josuushi* penjumlahan hewan berukuran kecil (*~hiki/biki/piki*) dan penjumlahan barang secara umum (*~tsu*). Dengan dilakukannya penelitian ini, maka dapat diketahui letak kesalahan penggunaan *josuushi* khususnya pada penjumlahan hewan berukuran kecil (*~hiki/biki/piki*) dan penjumlahan barang secara umum (*~tsu*).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan *Josuushi* Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”. Tujuan dari penelitian ini ada 3, yaitu: 1) untuk mengetahui apa bentuk kesalahan penggunaan *josuushi ~hiki/biki/piki* dan *~tsu* mahasiswa, 2) untuk mengetahui apa jenis kesalahan penggunaan *josuushi ~hiki/biki/piki* dan *~tsu* mahasiswa. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi untuk menambah pengetahuan tentang kesalahan penggunaan *josuushi* dalam bahasa Jepang. Memberikan informasi mengenai kesalahan mahasiswa terkait materi *josuushi* dan mensiasati dalam proses pembelajaran oleh pengajar. Menambah informasi dan sebagai bahan masukan bagi mahasiswa dalam mempelajari *josuushi*, serta diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu untuk meminimalisir kesalahan *josuushi* untuk ke depannya. Dan dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kesalahan penggunaan *josuushi*.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif. Sutedi (2011:58) mengemukakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun masuk 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*, yakni para mahasiswa tahun masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang pilih sebanyak 50% dari populasi orang yang dipilih secara acak yaitu berjumlah 33 orang sebagai sampel.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes. tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa pilihan ganda dan isian. Tes digunakan untuk memperoleh data mengenai kesalahan penggunaan *josuushi* pada mahasiswa.

Tes yang akan diberikan yaitu 30 butir soal tentang *josuushi* yang akan diujikan kepada sampel sebanyak 33 orang mahasiswa tahun masuk 2017 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. adapun kisi-kisi soal tes sebagai berikut.

**Tabel 1. Kisi-kisi Penggunaan *Josuushi* ~*Hiki/biki/piki* dan ~*Tsu***

Pokok pembahasan	Indikator	Sub-indikator	Nomor soal	Jumlah soal
penggunaan <i>josuushi</i> - <i>hiki/biki/piki</i> (jumlah hewan berukuran kecil) dan - <i>tsu</i> (jumlah barang secara umum)	mengetahui bentuk dan jenis kesalahan mahasiswa dalam penggunaan <i>josuushi</i> <i>hiki/biki/piki</i> (jumlah hewan berukuran kecil) dan - <i>tsu</i> (jumlah barang secara umum)	Mampu mengidentifikasi <i>josuushi hiki/biki/piki</i> (jumlah hewan berukuran kecil) dan - <i>tsu</i> (jumlah barang secara umum)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
		Mampu menuliskan <i>josuushi hiki/biki/piki</i> (jumlah hewan berukuran kecil) dan - <i>tsu</i> (jumlah barang secara umum) dalam bahasa Jepang	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	10
		Mampu menggunakan <i>josuushi hiki/biki/piki</i> (jumlah hewan berukuran kecil) dan - <i>tsu</i> (jumlah barang secara umum) dalam kalimat bahasa Jepang.	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	10

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, membuat soal berdasarkan kisi-kisi yang telah ditentukan. *Kedua*, memberikan soal mengenai *josuushi* (-*hiki/biki/piki* dan -*tsu*) kepada mahasiswa yang menjadi sampel pada penelitian ini. *Ketiga*, mahasiswa mengerjakan soal yang diberikan. *Keempat*, lembar kerja mahasiswa dikumpul. Selanjutnya, instrumen tersebut diperiksa berdasarkan indikator yang diteliti. Kemudian dilakukan inventarisasi data melalui penelusuran kesalahan penggunaan *josuushi* yang dianalisis.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Temuan Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah analisis kesalahan penggunaan *josuushi* ~*hiki/biki/piki* dan ~*tsu* mahasiswa tahun masuk 2017 program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang pada tes dalam bentuk objektif yang berjumlah 30 butir soal. Analisis penggunaan *josuushi* ~*hiki/biki/piki* dan ~*tsu* diambil dari tes objektif berupa pilihan ganda dan isian yang telah diujikan pada mahasiswa tahun masuk 2017 program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

Penyebaran instrumen tes dilakukan dengan 2 (dua) kali pengambilan tes. Tes yang pertama dilaksanakan pada hari selasa, 24 April 2018 dengan alokasi waktu 60 menit. Pada tes yang kedua dilaksanakan pada hari selasa, 14 Mei 2018 dengan alokasi waktu 60 menit. Tes kedua dilakukan untuk mencari kesalahan *error* yang dilakukan oleh mahasiswa.

Berikutnya temuan kesalahan penggunaan *josuushi ~hiki/biki/piki* dan *~tsu* mahasiswa tahun masuk 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang berupa bentuk dan jenis kesalahan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Temuan Bentuk Kesalahan Penggunaan *Josuushi ~Hiki/biki/piki* dan *~Tsu***

No.	Bentuk Kesalahan	Fonologi		Morfofonemik	
		frekuensi	persentase	Frekuensi	Persentase
1	Mengidentifikasi <i>josuushi ~hiki/biki/piki</i> dan <i>~tsu</i>	37	18,69%	35	26,52%
2	Menuliskan <i>josuushi ~hiki/biki/piki</i> dan <i>~tsu</i>	57	24,68%	42	42,42%
3	Menggunakan <i>josuushi ~hiki/biki/piki</i> dan <i>~tsu</i> pada kalimat	47	17,80%	26	39,39%
Jumlah		<b>141</b>	<b>20,39%</b>	<b>103</b>	<b>48,98%</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa banyak mengalami kesalahan dalam bentuk kesalahan fonologi dan kesalahan morfologi pada morfofonemik. Jumlah dari kesalahan fonologi adalah 20,39%, kesalahan fonologi banyak terdapat pada sub-indikator menuliskan *josuushi ~hiki/biki/piki* dan *~tsu* yaitu sebesar 24,68%, sedangkan jumlah kesalahan morfologi pada morfofonemik adalah 48,98%, dalam kesalahan morfologi kesalahan terbanyak mahasiswa juga terdapat pada sub-indikator menuliskan *josuushi ~hiki/biki/piki* dan *~tsu* yaitu sebesar 42,42%.

Salah satu contoh kesalahan pada bentuk yaitu:



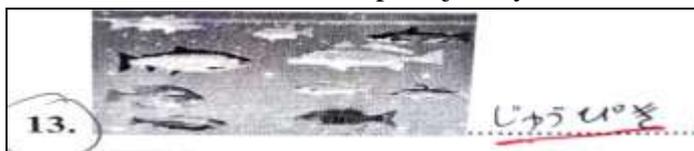
Kesalahan fonologi pada gambar di atas adalah kesalahan fonologi penulisan *josuushi ~tsu*, yaitu と (tou) yang menggunakan *hiragana* untuk bunyi panjang う (u), dan seharusnya jawaban yang benar adalah と (too) yang menggunakan *hiragana* untuk bunyi panjang お (o).

**Tabel 3. Temuan Jenis Kesalahan Penggunaan *Josuushi ~Hiki/biki/piki* dan *~Tsu***

No	Jenis Kesalahan	<i>Mistake</i>		<i>Lapses</i>		<i>Error</i>	
		frekuensi	persentase	frekuensi	persentase	frekuensi	persentase
1	Mengidentifikasi <i>josuushi ~hiki/biki/piki</i> dan <i>~tsu</i>	51	15,45%	0	0,00%	12	3,64%
2	Menuliskan <i>josuushi ~hiki/biki/piki</i> dan <i>~tsu</i>	128	38,79%	30	9,09%	48	14,55%
3	Menggunakan <i>josuushi ~hiki/biki/piki</i> dan <i>~tsu</i> pada kalimat	137	41,51%	23	6,97%	70	21,21%
Jumlah		316	31,91%	53	8,03%	130	13,13%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengalami kesalahan dalam jenis kesalahan *mistake*, kesalahan *lapses* dan kesalahan *error*. Jenis kesalahan pada tes yang diberikan terdapat pada semua soal yaitu 30 butir soal yang diberikan kecuali pada kesalahan *lapses* yang hanya terdapat pada dua sub-indikator atau 20 butir soal. Jumlah dari kesalahan *mistake* adalah 31,91% dengan kesalahan terbanyak pada sub-indikator menggunakan *josuushi ~hiki/biki/piki* dan *~tsu* pada kalimat yaitu sebesar 41,51%. Jumlah kesalahan *lapses* adalah 8,03%, dengan kesalahan terbanyak mahasiswa pada sub-indikator menuliskan *josuushi ~hiki/biki/piki* dan *~tsu* yaitu sebesar 9,09%. Sedangkan Jumlah kesalahan *error* adalah 13,13% dengan kesalahan terbanyak pada sub-indikator menggunakan *josuushi ~hiki/biki/piki* dan *~tsu* pada kalimat yaitu sebesar 21,21%.

Salah satu contoh kesalahan pada jenis yaitu:



Soal pada gambar di atas mengalami kesalahan *mistake* menuliskan *josuushi ~hiki/biki/piki* yang tidak tepat, yaitu じゅうき (juuhiki). Jawaban yang benarnya yaitu じゅうき (juupiki) berubah menjadi じゅうき (juppiki).

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan penggunaan *josuushi ~hiki/biki/piki* dan *~tsu* Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dari tiga sub-indikator soal yang dianalisis. Sub-indikator tersebut adalah (1) Mampu mengidentifikasi *josuushi hiki/biki/piki* (jumlah hewan berukuran kecil) dan *~tsu* (jumlah barang secara umum); (2) Mampu menuliskan *josuushi hiki/biki/piki* (jumlah hewan berukuran kecil) dan *~tsu* (jumlah barang secara umum) dalam bahasa Jepang ; dan (3) Mampu menggunakan *josuushi hiki/biki/piki* (jumlah hewan berukuran kecil) dan *~tsu* (jumlah barang secara umum) dalam kalimat bahasa Jepang. Dalam penelitian ini dianalisis adalah bentuk kesalahan (fonologi, morfologi) dan jenis kesalahan (*mistake, lapses, dan error*) pada tes analisis kesalahan kesalahan penggunaan *josuushi ~hiki/biki/piki* dan *~tsu* Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

*pertama*, Bentuk kesalahan fonologi penggunaan *josuushi ~hiki/biki/piki* dan *~tsu* yaitu sebesar 20,39% kesalahan. Pada lembar jawaban, kesalahan fonologi banyak terdapat pada sub-indikator menuliskan *josuushi ~hiki/biki/piki* dan *~tsu*. Pada sub-indikator ini mahasiswa dituntut untuk bisa menghitung jumlah pada gambar dan menuliskan berapa jumlah benda/hewan pada gambar serta mengklasifikasikan gambar tersebut menggunakan *josuushi ~hiki/biki/piki* atau *~tsu*, kesalahan banyak terjadi karena mahasiswa salah saat menulis kata *josuushi* yaitu melakukan kesalahan pada penghilangan dan penambahan huruf sehingga terjadi perubahan bunyi serta makna dari kata tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan dan Tarigan (2011: 179) yang menyatakan kesalahan fonologi ada dua, yaitu kesalahan mengucapkan kata sehingga menyimpang dari ucapan baku bahkan menimbulkan perbedaan makna dan kesalahan ejaan karena kesalahan dalam penulisan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca. Kesalahan fonologi pada sub-indikator ini juga terjadi pada penulisan *josuushi* yang memiliki bunyi vokal panjang (*chou-on*), yang mana menurut Khairat (2017:9-24) bunyi vokal panjang dihasilkan dari huruf dasar ditambah dengan huruf bunyi vokal.

*Kedua*, bentuk kesalahan morfologi pada morfofonemik penggunaan *josuushi ~hiki/biki/piki* dan *~tsu* yaitu sebesar 48,98% kesalahan. Pada lembaran jawaban, kesalahan morfologi pada morfofonemik banyak terdapat pada sub-indikator menuliskan *josuushi ~hiki/biki/piki* dan *~tsu*. Pada sub-indikator ini mahasiswa dituntut untuk bisa menghitung jumlah pada gambar dan menuliskan berapa jumlah benda/hewan pada gambar serta mengklasifikasikan gambar tersebut menggunakan *josuushi ~hiki/biki/piki* atau *~tsu*. Mahasiswa mengalami kesalahan morfologi pada *josuushi ~hiki/biki/piki* dan *~tsu* karena penggunaan kata dengan morfofonemik yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Sebagaimana menurut Kridalaksana (2008: 159) bahwa morfofonemik merupakan struktur bahasa yang menggambarkan pola fonologis dari morfem, termasuk didalamnya penambahan, pengurangan, pergantian fonem. Kesalahan morfofonemik pada *josuushi* terjadi pada kata yang mengalami proses pelepasan fonem dan perubahan fonem, yang mana Suzuki (dalam Nasution, 2017) menyatakan pelepasan fonem (*on in datsuraku*) yaitu terjadi bila morfem dasar atau afiks melesep pada saat terjadi penggabungan fonem dan perubahan fonem (*on in koutai*) yaitu terjadi apabila pada saat proses penggabungan morfem dasar, fonem terakhir suku kata pertama adalah konsonan digabungkan dengan fonem awal suku kata kedua adalah vokal misalnya /k/ /g/.

*Ketiga*, Jenis kesalahan *mistake* penggunaan *josuushi ~hiki/biki/piki* dan *~tsu* yaitu sebesar 31,91% kesalahan. Pada lembaran jawaban, kesalahan *mistake* banyak terjadi pada sub-indikator menggunakan *josuushi ~hiki/biki/piki* dan *~tsu* pada kalimat. Pada sub-indikator ini mahasiswa dituntut membuat kalimat berdasarkan kata-kata yang diberi dan gambar hewan/benda yang akan dijumlahkan serta diklasifikasikan oleh mahasiswa *josuushi* tersebut pada *~hiki/biki/piki* atau *~tsu*. Kesalahan *mistake* pada sub-indikator ini mungkin karena mahasiswa tidak mengerti atau paham cara membuat sebuah kalimat sehingga dalam menulis kalimat banyak yang mengalami kesalahan, dan mungkin juga disebabkan mahasiswa lupa sehingga tidak tepat dalam penggunaan *josuushi* pada kalimat. Hal ini sejalan dengan Sakoda (dalam Muhlisan, 2013:17) yang menyatakan *Mistake* merupakan kesalahan yang terjadi akibat faktor kelelahan atau lupa sehingga penutur kurang tepat menggunakan kata atau ungkapan untuk situasi tertentu.

*Keempat*, Jenis kesalahan *lapses* penggunaan *josuushi ~hiki/biki/piki* dan *~tsu* hanya terdapat pada dua sub-indikator yaitu sebesar 53 atau 8,03% kesalahan. Pada lembaran jawaban, kesalahan *lapses* banyak terjadi pada sub-indikator menuliskan *josuushi ~hiki/biki/piki* dan *~tsu*. Kesalahan *lapses* terjadi karena ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh mahasiswa pada saat penulisan *josuushi* yang mungkin disebabkan oleh mahasiswa terburu-buru saat menulis atau mahasiswa kurang teliti pada saat menulis *josuushi*. Sejalan dengan pendapat Corder (dalam Khairat, 2017:9-12), *lapses* adalah penyimpangan bentuk lahir karena beralihnya pusat perhatian topik pembicaraan secara sesaat.

*Kelima*, Jenis kesalahan *error* penggunaan *josuushi ~hiki/biki/piki* dan *~tsu* yaitu sebesar 130 atau 13,13% kesalahan. Kesalahan *error* banyak terjadi pada sub-indikator menggunakan *josuushi ~hiki/biki/piki* dan *~tsu* pada kalimat. Kesalahan *error* terjadi pada mahasiswa secara berulang-ulang pada *josuushi* atau situasi yang sama pada 2 kali tes, kesalahan *error* mungkin disebabkan karena mahasiswa benar-benar tidak paham dalam penggunaan *josuushi* atau mahasiswa tersebut tidak ingat dengan beberapa kata *josuushi* sehingga terjadi kesalahan pada kata yang sama pada kedua tes yang dilaksanakan. Sesuai dengan pendapat

Sakoda (dalam Muhlisan, 2013:17) bahwa *error* adalah kesalahan yang secara konsisten muncul disetiap situasi dan lingkungan.

## D. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang analisis kesalahan penggunaan *josuushi ~hiki/biki/piki* dan *~tsu* mahasiswa tahun masuk 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ditemukan bentuk kesalahan (fonologi dan morfologi) dan jenis kesalahan (*mistake*, *lapses*, dan *error*). Pada bentuk kesalahan fonologi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebesar 20,39%, kesalahan terjadi mahasiswa mengalami kesalahan pada penulisan kata seperti penambahan atau penghilangan huruf sehingga merubah bunyi dan makna dari suatu kata *josuushi* serta kesalahan pada penulisan *josuushi* yang memiliki bunyi vokal panjang (*chou-on*). Sedangkan pada bentuk kesalahan morfologi terdapat pada morfofonemik yaitu ditemukan dalam penelitian ini adalah sebesar 48,98%, kesalahan terjadi karena kesalahan pada kata yang mengalami proses pelepasan fonem (*on in datsuraku*) dan perubahan fonem (*on in koutai*).

Jenis kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu kesalahan *mistake* sebanyak 31,91%, kesalahan terjadi karena mahasiswa tidak paham atau lupa sehingga tidak tepat dalam penggunaan *josuushi*. Kesalahan *lapses* sebanyak 8,03%, kesalahan terjadi karena ketidaksengajaan dan tidak disadari mahasiswa sebab tidak teliti pada saat penulisan *josuushi*. Dan kesalahan *error* sebanyak 13,13%, kesalahan terjadi karena mahasiswa benar-benar tidak paham penggunaan *josuushi* atau tidak ingat dengan beberapa kata *josuushi* sehingga terjadi kesalahan berulang-ulang.

### 2. Saran

Selanjutnya, dikemukakan tiga saran sebagai berikut. *Pertama*, diharapkan mahasiswa meningkatkan kemampuan penggunaan *josuushi* khususnya *josuushi* yang menyatakan jumlah hewan berukuran kecil (*~hiki/biki/piki*) dan *josuushi* yang menyatakan jumlah barang secara umum (*~tsu*) agar tidak lagi ditemukan kesalahan penggunaan *josuushi* pada mahasiswa dengan mengulangi kembali materi tentang *josuushi* dan memperbanyak latihan penggunaan *josuushi* dalam kehidupan sehari-hari. dengan adanya penelitian ini dapat menjadi gambaran tentang kesalahan mahasiswa sehingga pengajar dapat memberikan lebih banyak latihan mengenai materi *josuushi* dan juga dapat memberikan bentuk pengajaran yang lebih baik dengan metode pengajaran yang cocok guna agar meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengingat *josuushi* khususnya *josuushi* yang menyatakan jumlah hewan berukuran kecil (*~hiki/biki/piki*) dan *josuushi* yang menyatakan jumlah barang secara umum (*~tsu*).

*Ketiga*, diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan gambaran awal kesalahan mahasiswa dalam penggunaan *josuushi ~hiki/biki/piki* dan *~tsu*, sehingga adanya penelitian lebih lanjut agar dapat menemukan penyebab kesalahan mahasiswa serta solusinya agar meminimalisir kesalahan mahasiswa untuk kedepannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khairat, Fadillatul. 2017. "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf *Hiragana* (ひらがな) Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Pariaman Tahun Ajaran 2016/2017". *Skripsi*. Padang: UNP.
- Liana, Erin Fatkhilul. 2015. "Analisis Kesalahan Penggunaan *Josuushi* Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa Jepang". *Skripsi*. Semarang: UNNES.
- Muhlisian, Asep Achmad. 2013. "Analisis Kesalahan Penerjemahan Bahasa Jepang yang Terdapat Dalam Karya Ilmiah Mahasiswa S2". *Jurnal*. Bandung: ASPBJI (Gakkai) Korwil Jabar.
- Nasution, Suti H. 2017. *Proses Morfofonemik dalam Bahasa Jepang*. *Lingua* (2017), 14(2): 259-266. Diakses tanggal 9 Agustus 2018.
- Nishfullayli, Sa'idatun. 2013. "Pembentukan Kata: Proses Morfologi pada *Gairaigo*". *Jurnal*. Semarang: UNDIP.
- Sudjianto & Dahidi, Ahmad. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora dan UPI Press.
- Tarigan, Djago & Sulistyaningsih, Lilis Siti. 1996. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur & Tarigan, Djago. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zalman, Hendri. 2014. *Kosa Kata Bahasa Jepang Dasar*. Padang: FBS UNP Press

